

Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru

Della Marsya Pratama¹, Suci Yuniati², Annisah Kurniati³, Depriwana Rahmi⁴

¹ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁴ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Author:

Suci Yuniati, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: suci.yuniati@uin-suska.ac.id

Abstract

A major contributor to raising educational standards is the professionalism of teachers. The strategic role of educational supervision in this context is to support and empower teachers in the performance of their professional responsibilities through a methodical and ongoing effort. According to this article, educational supervision is a useful tactic for improving teachers' pedagogical, professional, social, and personal competences. Supervision is a technique for teacher self-development as well as evaluation through needs-based and participative approaches. Supervision can promote a professional work culture that supports ongoing teacher development by putting many forms of supervision into practice, including clinical, academic, administrative, and collaborative supervision. The results demonstrate the beneficial effects of regular and thoughtful supervision on school learning quality. Thus, educational monitoring ought to be incorporated into education-related human resource development policies.

Keywords: Educational Supervision, Teacher Professionalism, Competency Development

Abstrak

Kontributor utama peningkatan standar pendidikan adalah profesionalisme guru. Peran strategis supervisi pendidikan dalam konteks ini adalah mendukung dan memberdayakan guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya melalui upaya yang metodis dan berkelanjutan. Menurut artikel ini, supervisi pendidikan merupakan taktik yang berguna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi guru. Supervisi merupakan suatu teknik pengembangan diri guru sekaligus evaluasi melalui pendekatan berbasis kebutuhan dan partisipatif. Melalui penggunaan berbagai bentuk supervisi, termasuk supervisi akademik, klinis, administratif, dan kolaboratif, budaya kerja profesional yang mendukung pengembangan guru secara berkelanjutan dapat dibangun. Hasilnya menunjukkan dampak menguntungkan dari pengawasan yang teratur dan penuh perhatian terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemantauan pendidikan harus dimasukkan ke dalam kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang terkait dengan pendidikan.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Profesionalisme Guru, Pengembangan Kompetensi

PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting pertumbuhan sosial dan pribadi adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang direncanakan dengan tujuan untuk membentuk dan membimbing individu agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai dan harapan masyarakat,

khususnya dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang (Mu'in, 2019; Azizah dkk., 2023). Lebih dari sekadar proses pembelajaran, pendidikan juga dipandang sebagai suatu sistem sosial yang mempersiapkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan zaman serta mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan (As'adi, 2023). Dalam pelaksanaannya, pendidikan berupaya mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri individu, seperti pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, serta keterampilan praktis yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat luas (Ulum & Slamet, 2025).

Kualitas pengajar yang merupakan peserta utama dalam proses pembelajaran sangat menentukan kualitas suatu sistem pendidikan. Alam, Haque & Banu (2021) menjelaskan bahwa kualitas pengajaran guru di sekolah merupakan salah satu upaya penting dalam mewujudkan mutu pendidikan. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Instruktur profesional tidak hanya memiliki pemahaman menyeluruh tentang kurikulum tetapi juga kemampuan pedagogi, kesadaran sosial, sikap positif, dan kapasitas untuk mempelajari hal-hal baru dan menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Tekanan terhadap guru untuk menjadi lebih profesional menjadi semakin kompleks dan dinamis di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan saat ini.

Profesionalisme menjadi kebutuhan mendesak, terutama dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi sebuah keharusan (Fitria & Slamet, 2024). Selain menjadi fasilitator pembelajaran, guru juga harus menjadi inovator, pembimbing, dan teladan moral bagi siswanya. Sebagai pendidik profesional, guru diharuskan memiliki sejumlah kompetensi tertentu guna menunjang kelancaran tugas-tugas profesionalnya (Yasin, 2022). Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilakukan secara instan atau individual. Banyak guru yang terus menghadapi sejumlah tantangan, termasuk tidak memadainya sistem pembinaan dan evaluasi yang mendorong pengembangan profesional, kurangnya pelatihan berkelanjutan, kurangnya keinginan, dan kurangnya keahlian. Dalam hal ini, pemantauan pendidikan sangatlah penting sebagai pendekatan metodologis yang dapat diterapkan untuk secara konsisten meningkatkan kaliber dan profesionalisme pendidik.

Dengan tujuan utama membantu pengajar dalam meningkatkan kinerjanya selama proses pembelajaran, supervisi pendidikan merupakan suatu prosedur pembinaan yang dilakukan oleh atasan langsung, seperti kepala sekolah, pengawas, atau tim pengembangan sekolah. Menurut Shaifudin (2020) supervisi pendidikan adalah usaha meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara-cara mengajar yang lebih baik yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreatifitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru (Addini, *et al.*, (2022). Selain sebagai fungsi pengawasan administratif, supervisi juga merupakan proses kolaboratif, reflektif, dan instruksional.

Supervisi yang efektif memungkinkan adanya hubungan positif antara pengawas dan guru, di mana guru didorong untuk mempertimbangkan kekuatan dan kekurangan praktik pengajaran mereka sendiri selain menerima umpan balik. Kesadaran diri dan keinginan untuk maju secara profesional pada akhirnya akan dipupuk melalui proses ini. Selain itu, terdapat berbagai jenis supervisi pendidikan, termasuk supervisi kolaboratif, akademik, klinis, dan

administratif, yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan guru. Budaya tempat kerja yang produktif, berorientasi tim, dan berfokus pada kualitas pembelajaran dapat dipupuk dengan menerapkan pengawasan yang sesuai dan jangka panjang. Selain itu, supervisi dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan pelatihan, membuat rencana pengembangan guru, dan meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, penting untuk melihat supervisi pendidikan sebagai pendekatan manajemen dan pedagogi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap profesionalisme guru dan bukan sebagai beban birokrasi. Penulis artikel ini akan menjelaskan secara rinci tentang gagasan supervisi pendidikan, berbagai metode yang digunakan, dan bagaimana penerapannya dapat menjadi taktik untuk meningkatkan profesionalisme guru secara sukses dan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode library atau metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai sumber tertulis terkait, antara lain buku, jurnal, artikel, dan makalah yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemantauan pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Para sarjana mengumpulkan dan membedakan data dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang subjek yang diselidiki. Untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya supervisi dalam pembinaan kompetensi guru, maka temuan penelitian disajikan secara deskriptif dan analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari kata “Super” berarti “melihat dan meninjau dari atas” atau “melihat dan menilai dari atas”, dan dari sinilah kata “super” berasal. Tindakan, daya cipta, dan kinerja karyawan dievaluasi oleh atasan. Selain itu, “supervisi” berasal dari kata “supervision” yang berarti memeriksa secara cermat setiap aktivitas ketenagakerjaan (Addini *et al.*, 2022). Supervisi pendidikan yaitu upaya seluruh pejabat sekolah yang diarahkan untuk memberikan kepemimpinan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya demi tujuan kemajuan instusi dengan melibatkan elemen manusia dan material (Bintani, 2022) Menurut Kimbal Wiles, Supervisi pendidikan adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang dalam mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah ke arah lebih baik (Zulfa, 2020).

Tujuan supervisi menurut adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lain yang diawasi dalam meningkatkan pengajarannya. Hal ini mencakup memotivasi guru, memilih strategi pertumbuhan dan perkembangan, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan bahan dan teknik pengajaran, dan menilai pengajaran (Faozan, 2022). Namun menurut sudut pandang berbeda, supervisi adalah suatu jenis dukungan dan arahan profesional yang diterima guru dalam melaksanakan tanggung jawab mengajarnya. Hal ini menawarkan dorongan, modifikasi, dan arahan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas guru yang dipromosikan baik secara individu maupun kelompok untuk membantu menghilangkan hambatan dalam proses belajar mengajar (Djibat, 2020).

Piet menyebut pemberian layanan dan pendampingan kepada pendidik sebagai kata kunci utama supervisi. Oleh karena itu, tujuan supervisi adalah untuk menawarkan dukungan dan layanan untuk meningkatkan lingkungan kelas tempat guru mengajar dan belajar (Wijaya,

2021). Oleh karena itu jelaslah bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan standar pengajaran yang diberikan oleh guru di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan standar pembelajaran bagi siswa. Hal ini dicapai dengan meningkatkan kemampuan mengajar dan membina potensi guru yang luar biasa. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Olive bahwa tujuan (bidang) supervisi pendidikan yaitu; 1) Pengembangan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah; 2) Peningkatan proses belajar mengajar di sekolah; dan 3) Mengembangkan seluruh dosen dan staf

Melalui supervisi seperti ini, guru akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai keadaan psikologis siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan kemampuannya dan pada akhirnya membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Perencanaan pelaksanaan pengawasan merupakan suatu prosedur yang metodis dan terstruktur yang menjamin keberhasilan dan efisiensi pencapaian tujuan pengawasan (Lalupanda, 2019). Menurut Fiandi (2023) berapa karakteristik perencanaan supervisi antara lain: 1) Supervisi tidak ada rencana yang standar; 2) Perencanaan harus kreatif; 3) Perencanaan harus komprehensif; 4) Perencanaan harus kooperatif; 4) Perencanaan harus fleksibel.

Berbagai metodologi digunakan dalam pelaksanaan pemantauan pendidikan, bergantung pada keadaan dan kebutuhan spesifik sektor tersebut. Supervisi klinis adalah salah satunya; ini bersifat individual dan berfokus pada membantu guru dalam meningkatkan metode pengajaran mereka melalui siklus observasi dan introspeksi. Pendekatan dialogis antara pengawas dan guru juga ditekankan melalui supervisi kolaboratif yang menumbuhkan lingkungan belajar yang saling menguntungkan. Pengawasan administratif, di sisi lain, terutama berkaitan dengan memastikan bahwa kebijakan dan standar lembaga pendidikan dipatuhi (Muflihini, 2022). Memahami berbagai jenis pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa upaya pengawasan dipandang sebagai bantuan profesional yang konstruktif dan bukan hanya sebagai alat pengendalian.

Fundamental yang humanistik dan demokratis juga harus menjadi landasan bagi pengawasan pendidikan yang efektif. Pedoman tersebut antara lain bersikap transparan, bekerja sama, memiliki tujuan yang jelas, menggunakan teknik yang tepat, dan menjaga proses pengawasan tetap berjalan. Supervisi yang berhasil menurut Hariri & Nuryadi (2021) adalah yang menumbuhkan kepercayaan antara pengawas dan guru serta memotivasi mereka untuk melakukan refleksi mandiri terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, alih-alih menggunakan pendekatan otoriter, pengawasan harus dilakukan secara berdaya dan partisipatif.

Peningkatan profesionalisme guru, khususnya kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional, juga erat kaitannya dengan supervisi. Berdasarkan temuan penelitian Herlina (2023), guru yang mendapat supervisi akademik biasanya melihat peningkatan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran, memilih strategi pengajaran yang sesuai, dan menilai pembelajaran siswa. Dalam pengertian ini, supervisi menjadi alat yang diperhitungkan untuk membantu pendidik menjadi lebih mawas diri, kreatif, dan fleksibel dalam menanggapi perubahan kondisi pendidikan.

Profesionalisme Guru

Sebagai posisi yang paling banyak berinteraksi tatap muka dengan siswa, guru menjelma menjadi seorang pendidik. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran adalah tanggung jawab guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan taraf pendidikan, pengajar perlu bersertifikat dan profesional. Charles berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk bertindak

secara rasional untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam keadaan yang diantisipasi (Mulyasa, 2011).

Profesionalisme guru menurut penelitian Mu'arifin, Nurhasan & Suroto (2022) adalah kapasitas dan kaliber pendidik dalam menjalankan peran dan kewajibannya. Di antara berbagai aspek profesionalisme guru adalah keahlian, kemampuan, disposisi, dan dedikasi terhadap bidangnya. Komponen kunci dari kemampuan profesional seorang guru adalah mempertahankan pengetahuan materi pelajaran yang mendalam. Pendidik profesional memiliki pemahaman menyeluruh dan luas tentang ide, konsep, dan penerapan dunia nyata dari mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka selalu memperbarui datanya dengan kemajuan terkini di bidangnya. Kemampuan profesional seorang guru juga sangat bergantung pada keterampilan mengajarnya di samping pengetahuannya.

Kemampuan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan efisien disebut kompetensi guru. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Kompetensi pelatihan pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan empat kompetensi yang menjadi pengembangan penuh persyaratan kualifikasi akademik dan kualifikasi guru. Selain penguasaan informasi kognitif, profesionalisme seorang guru juga dinilai dari kualitas sikap, nilai, dan keterampilan sosialnya dalam membina lingkungan belajar yang positif. Selain menunjukkan tanggung jawab etis dalam semua aspek pekerjaannya, guru profesional mampu menjalin hubungan positif dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Hargreaves dan Fullan berpendapat bahwa kapasitas guru untuk menggunakan pendekatan berbasis bukti, berkolaborasi dengan siswa, dan merefleksikan pekerjaan mereka merupakan tanda profesionalisme sejati (Hargreaves & Fullan, 2020).

Teknik pembinaan yang sistematis, seperti kegiatan pemantauan pendidikan, diperlukan untuk membantu tumbuhnya profesionalisme guru. Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat mendukung guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif, melakukan penilaian yang berwawasan luas, dan meningkatkan kemampuan mengajarnya. Penelitian Wahyudi, Kusumaningsih & Soedjono (2024) menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif mendorong komunikasi antara pengawas dan guru, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi kerja dan profesionalisme guru. Selain itu, di era digital, pemanfaatan teknologi di dalam kelas menjadi salah satu tanda penting seorang guru profesional. Selain memiliki pemahaman menyeluruh terhadap materi pelajaran, pendidik yang berkualitas juga mahir dalam memasukkan teknologi digital ke dalam kelas. Rahayuningsih & Muhtar (2022) menemukan bahwa, khususnya dalam konteks pendidikan pascapandemi, kemahiran guru dalam menggunakan media digital dan platform pembelajaran.

Peran Strategis Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kegiatan supervisi, guru tidak hanya dibimbing dalam aspek teknis pembelajaran, tetapi juga diarahkan untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Profesionalisme guru menjadi tuntutan utama di era globalisasi saat ini, karena kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan dedikasi tenaga pendidiknya. Berikut beberapa peran strategis supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru:

1. **Pembinaan Kompetensi Profesional**, salah satu cara efektif untuk membina guru agar lebih berkompeten dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian adalah melalui kegiatan supervisi. Supervisi mendorong guru untuk memahami materi ajar dengan lebih mendalam, mengelola kelas secara efektif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang

efisien. Tujuan utama supervisi pendidikan adalah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di kelas (Rizqa *et al.*, 2024).

2. Refleksi Kritis terhadap Praktik Mengajar, melalui supervisi akademik atau klinis, guru didorong untuk melakukan refleksi kritis terhadap praktik mengajarnya. Proses ini membantu guru mengenali kelebihan dan kekurangan dalam strategi pembelajaran yang mereka terapkan, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran di masa mendatang.
3. Meningkatkan Motivasi dan Etos Kerja, supervisi partisipatif mampu menciptakan hubungan positif antara pengawas dan guru. Hubungan yang harmonis ini menumbuhkan semangat, motivasi, serta dedikasi guru terhadap profesinya, sehingga berdampak positif pada peningkatan etos kerja dan kinerja profesional mereka.
4. Menjamin Kualitas Proses Pembelajaran, melalui supervisi yang terencana dan terorganisir, kualitas proses belajar mengajar dapat dijaga dan ditingkatkan. Supervisi memastikan bahwa kebutuhan peserta didik serta standar kurikulum terpenuhi dengan baik, sehingga mutu pembelajaran tetap terjaga.
5. Umpan Balik Konstruktif untuk Perbaikan, umpan balik merupakan bagian penting dalam kegiatan supervisi. Dengan umpan balik yang berbasis data dan hasil observasi langsung, guru dapat memperbaiki kelemahan dalam pengajaran dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
6. Menumbuhkan Budaya Kolaboratif, supervisi kolaboratif memperkuat semangat saling belajar antar guru. Melalui kegiatan seperti komunitas belajar, pembinaan sejawat, dan diskusi kelompok, tercipta budaya kerja yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan di lingkungan sekolah (Solehudin, 2020).
7. Dasar Perencanaan Pengembangan Profesional Guru, hasil dari kegiatan supervisi dapat dijadikan dasar dalam merancang program pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pengembangan profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Muzayyanah, 2023).

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan, refleksi, kolaborasi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan pelaksanaan supervisi yang efektif dan berkelanjutan, guru dapat terus mengembangkan kompetensinya dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan komponen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui pendekatan seperti supervisi klinis, akademik, dan kolaboratif, guru mendapatkan bantuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, refleksi diri, serta kritik konstruktif. Efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengawas, dukungan manajemen, dan perencanaan yang konsisten serta berorientasi pada pengembangan guru secara berkelanjutan. Lebih dari sekadar pengawasan administratif, supervisi berperan sebagai proses pembinaan jangka panjang yang mendorong pertumbuhan profesional guru. Dengan supervisi yang efisien dan terencana, tercipta lingkungan kerja yang positif, motivasi yang tinggi, serta peningkatan mutu pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar kurikulum. Hasil supervisi juga menjadi dasar penting dalam merancang program pengembangan profesional yang relevan dan tepat sasaran.

REFERENSI

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., ... & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-186. <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Alam, M. J., Haque, A. K. M. M., & Banu, A. (2021). Academic supervision for improving quality education in primary schools of Bangladesh: Concept, issues and implications. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 14(4), 1-12.
- As'adi, M. (2023). Pengaruh kesejahteraan guru dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.71>
- Azizah, M. A., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29-45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Bintani, K. (2022). Pentingnya supervisi di dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6.
- Djibat, B. (2020). Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sma Negeri di Kota Tidore Kepulauan: Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *Ejournal KAWASA*, 10(Nomor 3), 36-50.
- Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. Penerbit A-Empat.
- Fiandi, A. (2023). Perencanaan kegiatan pengawasan dan supervisi pendidikan Islam [Planning monitoring and supervision activities for Islamic education]. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(5), 640-647.
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2015). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hariri, H., & Nuryadi, N. (2021). Prinsip Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 21-30.
- Herlina, L. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 179-188.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Mu'arifin, M. A., Nurhasan, N., & Suroto, S. (2022). Model-based collaborative for professionalism of sports and health physical education teachers in Indonesia?. *Pegem*

- Muflihini, M. H. (2022). Manajemen Supervisi Pendidikan. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 447-456.
<https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.3195>
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzayyanah, L. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1805-1815.
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik digital sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960-6966.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Rizqa, M., An-Nisa, T. A., Rahayuningsi, V. P., & Masriko, M. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2475-2487. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12567>
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.
- Solehudin, U. (2020). Supervisi Kolaboratif dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 364-374.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29090>
- Ulum, M. A., & Slamet, S. (2025). The Implementation of The Kaleng Impian Program in Character Education for Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 241-255.
- Wahyudi, M. S., Kusumaningsih, W., & Soedjono, S. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, Dan Kemampuan Tik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMK Negeri Di Kabupaten Blora. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 795-803.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1392>
- Wijaya, S. (2021). Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru (Survey pada Guru-guru Ekonomi pada SMK Negeri di Kabupaten Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 149-157.
<https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4182>
- Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan dan tantangan pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>
- Zulfa, U. (2020). *Supervisi Pendidikan di Indonesia*. Cilacap: Ihya Media.